

**PENGARUH DIVERSIFIKASI DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di  
BEI periode 2012-2014)**

**Deandra Vidyanata  
Topowijono  
MG Wi Endang NP**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : gabriella\_deandra@yahoo.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to determine the impact of diversification and financial leverage on corporate's financial performance simultaneously as well as partially. The Herfindahl Index (HERF) will be used as a proxy of diversification, Debt Ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) will be used as proxy of financial leverage, while corporate's financial performance will be measured by Return on Equity (ROE). Thus, independent variables on this research are HERF, DR and DR, while dependent variable is ROE. This research uses secondary data which is obtained from www.idx.co.id. Sampling method used on this research is purposive sampling, which outcome is 12 companies selected out from 15 companies listed on the Food and Beverages Sector in Indonesia Stock Exchange during the period of 2012-2014. The F-test result shows that Herfindahl Index (HERF), Debt Ratio (DR), and Debt to Equity Ratio (DER) affects Return on Equity (ROE) simultaneously. While t-test result shows that partially Herfindahl Index and Debt Ratio affects Return on Equity significantly, yet Debt to Equity Ratio does not affect Return on Equity.*

**Keywords : diversification, financial leverage, corporate's financial performance**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Indeks Herfindahl (HERF) digunakan sebagai *proxy* dari diversifikasi, *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai *proxy* dari *financial leverage*, sedangkan kinerja keuangan perusahaan akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Maka dari itu, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah HERF, DR, dan DER, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan hasil 12 perusahaan yang terpilih dari total 15 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hasil uji-F menunjukkan bahwa Indeks Herfindahl, *Debt Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Herfindahl dan *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

**Kata kunci : diversifikasi, *financial leverage*, kinerja keuangan perusahaan**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan antar perusahaan dalam industri yang sama menjadi semakin ketat dan kompleks. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis untuk menentukan strategi guna mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan. Menurut Hunger dan Wheelen (2003 : 201), strategi yang dapat diambil perusahaan meliputi strategi pertumbuhan (*growth strategy*), strategi stabilitas (*stability strategy*), dan strategi pengurangan (*retrenchment strategy*). Salah satu strategi pertumbuhan yang seringkali digunakan perusahaan adalah strategi diversifikasi. Nanyar (1992 : 219) mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat dikatakan melakukan diversifikasi apabila perusahaan tersebut melakukan lebih dari satu bisnis secara bersamaan.

Secara teoritis, diversifikasi merupakan salah satu strategi pertumbuhan (Hunger dan Wheelen, 2003 : 202), tetapi secara praktik strategi ini tidak selalu membawa dampak positif bagi perusahaan. Perdebatan mengenai apakah strategi diversifikasi dapat membawa manfaat atau justru membawa dampak negatif bagi perusahaan telah berlangsung lama. Jandik dan Makhija (2005 : 5) memandang bahwa diversifikasi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membuka kesempatan investasi yang baru. Namun, Langs dan Stulz (1994 : 1248) menyimpulkan bahwa perusahaan yang sangat terdiversifikasi mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi pada segmen tunggal. Hal serupa juga dinyatakan oleh Berger dan Ofek (1995 : 60) yang menegaskan bahwa diversifikasi menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh diversifikasi yang diproksikan dengan Indeks Herfindahl terhadap kinerja keuangan perusahaan. Indeks Herfindahl merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar (UNCTAD dalam Meija, 2011 : 80). Alasan pemilihan Indeks Herfindahl sebagai *proxy* dari diversifikasi dikarenakan indeks tersebut merupakan bentuk yang paling komprehensif sebagai ukuran diversifikasi yang dapat dihitung berdasarkan bermacam-macam indikator finansial seperti penjualan, aset, dan nilai masing-masing segmen (Klier, 2009 : 123).

Perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya apabila perusahaan mempunyai

dana yang cukup. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Dalam pengadaan sumber pendanaan eksternal, para pemegang saham dan pihak kreditur memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman pokok beserta bunganya. Oleh karena itu pihak kreditur dan para pemegang saham dan selalu tertarik untuk melihat besarnya *financial leverage* suatu perusahaan. Sebagaimana dikatakan oleh (Sartono, 2010 : 114), *Financial leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt Ratio* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2009 : 23). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tentang hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2011 : 54).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE). Alasan pemilihan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dari kinerja keuangan dikarenakan *Return on Equity* (ROE) mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan (Sudana, 2009 : 26).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pemilihan perusahaan yang tergabung ke dalam industri *food and beverages* sebagai objek penelitian dikarenakan sektor industri makanan dan minuman dianggap dapat bertahan dalam terjangan krisis global ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Berdasarkan pemaparan tersebut, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Diversifikasi dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverages*)”**

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Diversifikasi

Menurut Tjiptono (2008 : 202), diversifikasi merupakan upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Diversifikasi merupakan strategi yang terfokus pada tindakan untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan memilih dan mengelola kelompok-kelompok bisnis yang berbeda dalam beberapa industri dan pasar (David, 2008 : 235). Strategi diversifikasi yang digunakan oleh perusahaan pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu diversifikasi konsentrik, diversifikasi horizontal, dan diversifikasi konglomerasi.

Menurut Harto (2005 : 301), level diversifikasi perusahaan dapat diukur menggunakan Indeks Herfindahl (HERF). HERF merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat diversifikasi perusahaan. Semakin indeks Herfindahl mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. (Harto, 2005 : 302). Sebagaimana yang dijelaskan Berger dan Ofek (1995 : 62), *The Herfindahl is calculated across n business segments as the sum the squares of each segments i's sales as proportion of total sales*. HERF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HERF} = \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{\sum_{i=1}^n (S_i)^2}$$

Keterangan :  $S_i$  = penjualan masing-masing segmen

Sumber : Berger dan Ofek (1995 : 62)

### Leverage

Secara harfiah, *leverage* berarti pengungkit. Dalam pengertian bisnis, pengungkit mengacu pada penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan”, (Horne dan Wachowics, 2005 : 440). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa *leverage* timbul karena perusahaan menggunakan sumber dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Terdapat tiga jenis *leverage* yang biasanya digunakan dalam perusahaan yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, serta *total leverage*. Menurut Syamsuddin (2011 : 107), *operating*

*leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*”. *Financial leverage* menurut Sartono (2010 : 38) merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa penggunaan sumber dana tersebut akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Syamsuddin (2011 : 120) menjelaskan, *total leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS)”.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage*, seperti : *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### 1. Debt Ratio (DR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Syamsuddin, 2011 : 54

#### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri (Syamsuddin, 2011 : 54).

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Syamsuddin, 2011 : 71

### Kinerja Keuangan

Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008 : 48). Hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh tiga kelompok yaitu para pemegang saham, kreditor, dan manajemen perusahaan yang masing-masing memiliki tujuan berbeda. Para pemegang saham membutuhkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari resiko kerugian dalam portofolio saham. Kreditor membutuhkan informasi tersebut untuk menilai layak atau tidaknya pemberian kredit berdasarkan kinerja perusahaan, sedangkan manajemen mengambil berbagai keputusan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan periode sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mengetahui tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2002 : 238) rasio keuangan dibagi ke dalam 4 kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sudana (2009 : 26)

### Hipotesis

1. Terdapat pengaruh Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return on Equity*.
2. Terdapat pengaruh Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan variabel terikat *Return on Equity* (ROE). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang terdiri dari 15 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006 : 139), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014.
- 2) Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2014.

- 3) Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang mempunyai dua atau lebih segmen usaha.
- 4) Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, termasuk penjelasan dan pengungkapan penjualan tiap segmen.
- 5) Perusahaan sektor *Food and Beverages* yang tidak memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) negatif selama periode 2012-2014

Terdapat 15 perusahaan pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar secara konsisten di BEI pada periode 2012-2014. Terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 12 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif  
Menurut Suliyanto (2009 : 147), statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".
2. Analisis Statistik Inferensial
  - a. Uji Asumsi Klasik  
Model regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
  - b. Analisis Regresi Linier Berganda  
Simamora (2004 : 339) menjelaskan bahwa regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen berjumlah 2 atau lebih. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{HERF} + \beta_2 \text{DR} + \beta_3 \text{DER}$$
 Keterangan :  
 Y : *Return on Equity* (ROE)  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta_1$  : koefisien variabel HERF  
 $\beta_2$  : koefisien variabel DR  
 $\beta_3$  : koefisien variabel DER
  - c. Uji Hipotesis  
Pengujian hipotesis dilakukan guna melihat adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen dalam penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-F dan uji-t. Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi makin mendekati angka satu, maka makin baik pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan gambaran ringkas tentang data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian pada 12 perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2014**

	Mean	Std. Deviation	N
HERF	.58670	.175593	36
DR	.49764	.110781	36
DER	.34204	.274766	36
ROE	.26057	.336378	36

Sumber : Data Diolah (2015)

Menurut Sudarmanto (2005 : 8), suatu penelitian dapat dikatakan memiliki jumlah sampel besar apabila  $n \geq 30$ , digunakannya sampel besar akan dapat mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam model regresi.

**Analisis Statistik Inferensial**

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Suatu data dikatakan telah terdistribusi normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,481. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, dapat diketahui bahwa data dari variabel dependen menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson statistik adalah sebesar 1,747 dengan jumlah data pengamatan (n) sebanyak 36. Variabel independen ( $k'$ ) dalam penelitian ini adalah tiga, sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh dU sebesar 1,6539 dengan batas bawah (dL) sebesar 1,2953. Dengan demikian, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data terletak antara  $dU < dW < 4-dU$  ( $1,6539 < 1,747 < 4 - 1,6539$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

**Uji Hipotesis**

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hipotesis ini diuji dengan uji-F. Berikut disajikan hasil uji-F dari sektor *Food and Beverages* terhadap variabel dependen ROE :

**Tabel 2. Tabel Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.663	3	.554	7.721	.001 <sup>b</sup>
Residual	2.297	32	.072		
Total	3.960	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DR, HERF

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 2, uji F pada perusahaan sektor *Food and Beverages* terhadap variabel dependen ROE diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,721, sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; df regresi = 3 ; df residual = 32) adalah 2,90. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari alpha ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

**b. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hipotesis ini diuji melalui uji-t dan untuk mengukur besarnya pengaruh digunakan *Standardized Coefficients Beta*. Berikut disajikan hasil uji-t dari sektor *Food and Beverages* terhadap variabel dependen ROE :

**Tabel 3. Tabel Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.829	.269		
HERF	.747	.285	.390	2.624	.013
DR	1.482	.435	.488	3.407	.002
DER	-.254	.192	-.207	-1.320	.196

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

a. Indeks Herfindahl (HERF)

Hasil uji t antara Indeks Herfindahl (HERF) terhadap *Return on Equity* (ROE)

memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,624, sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual=32) adalah sebesar 2,03693. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,624 > 2,03693$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil daripada alpha ( $0,013 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Herfindahl secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini menunjukkan apabila nilai Indeks Herfindahl suatu perusahaan meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

b. *Debt Ratio* (DR)

Hasil uji t antara *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.407, sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual=32) adalah sebesar 2,03693. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3.407 > 2,03693$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil daripada alpha ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila DR meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil uji t antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.320, sedangkan  $t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$  ; db residual=32) adalah sebesar 2,03693. Perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-1.320 > 2,03693$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,196 yang lebih besar daripada alpha ( $0,196 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 0,390HERF + 0,488DR - 0,207DER$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai persamaan regresi Indeks Herfindahl (HERF) positif sebesar 0,390. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai HERF sebesar 1 satuan maka akan menaikkan

nilai ROE sebesar 0,390, dengan asumsi variabel *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* konstan. Sebaliknya, jika nilai HERF turun sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,390. Dengan demikian HERF berpengaruh positif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.

- b. Nilai persamaan regresi *Debt Ratio* (DR) positif sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai DR sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,488, dengan asumsi variabel Indeks Herfindahl dan *Debt to Equity Ratio* konstan. Sebaliknya, jika nilai DR turun sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,488. Dengan demikian DR berpengaruh positif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berbanding lurus.
- c. Nilai persamaan regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai DER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 0,207, dengan asumsi variabel Indeks Herfindahl dan *Debt Ratio* konstan. Sebaliknya, jika nilai DER turun sebesar 1 satuan maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,207. Dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berlawanan.

### c. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil pengujian koefisiendeterminasi pada perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 :

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi terhadap ROE**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.492	.19774

Sumber : Data Diolah (2015)

Pada tabel 4 hasil dari analisis korelasi Indeks Herfindahl, DR, dan DER memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,492 atau 49,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Herfindahl, DR, dan DER berpengaruh sebesar 49,2% terhadap ROE, sedangkan sisanya yaitu 50,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta variabel terikat yaitu *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 43,4% yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah sebesar 43,4% sedangkan sisanya yaitu 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Herfindahl (HERF) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, semakin rendah level diversifikasi maka *Return on Equity* (ROE) perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi level diversifikasinya untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan sumber pendanaan eksternal karena penggunaan sumber dana eksternal dapat menurunkan laba perusahaan apabila perusahaan tidak mampu membayar beban tetap akibat penggunaan sumber dana tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan Indeks Herfindahl sebagai indikator dari diversifikasi, sedangkan masih ada indikator lain yang dapat digunakan misalnya jumlah segmen usaha. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila memperhatikan tentang *related* dan *unrelated diversification* yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini. Demikian pula untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan, dalam penelitian ini hanya digunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan masih banyak indikator lain yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berger, Philip G dan Eli Ofek. 1995. Diversification's effect on firm value. *Journal of Financial Economics*, 37 (1995) 39 – 65.
- David, Fred R. 2008. *Manajemen Strategis : Konsep, Edisi 10*. Dialihbahasakan oleh Ichsan Setiyo Budi. Jakarta : Salemba Empat.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo, 15-16 September 2005*. Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowics. 2005. *Fundamentals of Financial Management. Buku 1, Edisi Keduabelas*. Dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasan dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Strategic Management 5th Edition*. Dialihbahasakan oleh Julianto Agung. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Jandik, Tomas dan Anil K. Makhija. 2005. Can diversification create value? Evidence from the electric utility industry. *Journal of Financial Management*, 5 – 37.
- Klier, Daniel O. 2009. *Managing Diversified Portfolios: What Multi-Business Firms Can Learn from Private Equity*. New York : Springer Science & Business Media.
- Lang, Larry H.P. dan René M. Stulz. 1994. Tobin's Q, Corporate Diversification, and Firm Performance. *Journal of Political Economy*, Vol 4 No. 6, 1248 – 1280.
- Meija, Juan Felipe. 2011. *Export Diversification and Economic Growth : An Analysis of Columbia's Export Competitiveness in the European Union's Market*. New York : Springer Science & Business Media.
- Munawir, H.S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta : Erlangga.
- Nayyar, Praveen R. 1992. On the measurement of corporate diversification strategy : evidence from large U.S service firms. *Strategic Management Journal*, Vol. 13, 219 – 235.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktek*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV Andi Offset.